

**STRATEGI GURU PAK DALAM MENGATASI KENDALA
KOMUNIKASI PESERTA DIDIK USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen (S.Pd.)
Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen**



Oleh:

**NINSI RISNA BOIMAU
NIM: 2020208020**

Jakarta, 02 Juli 2024

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA)
JAKARTA 2024**

HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama serta mengetahui seluruh proses penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Ninsi Risna Boimau** yang berjudul **STRATEGI GURU PAK DALAM MENGATASI KENDALA KOMUNIKASI PESERTA DIDIK USIA 5-6 TAHUN**, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini diterima dan disahkan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Diterima dan disahkan

Pada tanggal, 02 Juli 2024

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Ketua



Dr. Moses Wibowo, M.Th., M.A.

NIDN: 2306018001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama hasil proses perbaikan penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Ninsi Risna Boimau** yang berjudul **STRATEGI GURU PAK DALAM MENGATASI KENDALA KOMUNIKASI PESERTA DIDIK USIA 5-6 TAHUN**, yang telah diuji dalam sidang skripsi pada 25 Juni 2024, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini disetujui oleh TIM PENGUJI sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

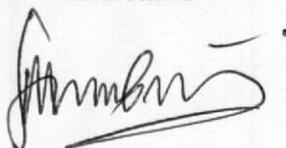
Ketua



Dr. Jonidius Illu, M.Th.

NIDN: 2312127601

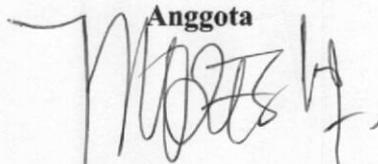
Sekretaris



Dr. Mortan Sibarani, M.M., M.Pd.

NIDN: 2330056101

Anggota



Dr. Mozes Lawalata, M.Th.

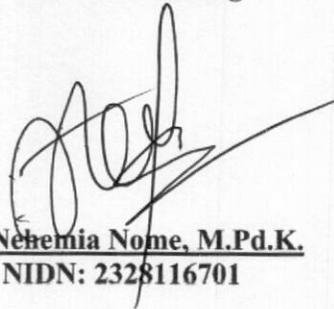
NIDN: 2304056501

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Dosen pembimbing telah menerima hasil penelitian **STRATEGI GURU PAK DALAM MENGATASI KENDALAKOMUNIKASI PESERTA DIDIK USIA 5-6 TAHUN**, yang telah dipersiapkan dan diserahkan oleh **Ninsi Risna Boimau** untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Nehemia Nome, M.Pd.K.
NIDN: 2328116701

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya susun ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan secara jelas sumbernya sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku serta telah dibuktikan pengecekannya dengan menggunakan aplikasi Turnitin yang ditentukan oleh institusi di bawah pengawasan dosen pembimbing dan Waket IV (Bid. Penelitian dan PKM).

Apabila ditemukan ada data yang merupakan hasil plagiat dan manipulasi maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan perundang-undangan yang berlaku. Segala kesalahan yang dilakukan secara sengaja akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain.

Jakarta, 02 Juli 2024



(Ninsi Risna Boimau)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Strategi merupakan salah satu metode yang di gunakan oleh setiap Guru PAK dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Priansa, strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai cara untuk mencapai sebuah tujuan akhir pembelajaran yang sudah di tetapkan.

Strategi tersebut disusun dengan melihat kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Startegi dalam mengajar sangat menolong guru untuk menyampaikan materi kepada nara didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Demikian juga dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), Guru memiliki cara mengajar dalam setiap pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Seperti pada pembelajaran yang lain Guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki posisi yang sama dalam mengenali potensi peserta didik dan juga memotivasi dalam pembelajaran. Setiap guru mempunyai gaya mengajar dengan karakteristik pada peserta didik, untuk itu setiap guru khususnya Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya memiliki gaya mengajar tidak hanya mendominasi oleh faktor kognitif saja, tetapi memperhatikan gaya belajar siswa. Gaya mengajar yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen yakni gaya demokratis, karena gaya demokratis merupakan salah satu cara yang dipandang baik karena segala aktivitas belajar mengajar mereka mempertimbangkan pikiran dan perasaan peserta didik dalam mengenali perkembangan psikologi, intelektual, emosi siswa dan gaya mendoman.¹

Strategi juga merupakan salah satu siasat untuk melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran. Guru diharapkan agar mampu mengatur setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas seperti: menggunakan metode sebagai alat strategi, memilih setiap metode yang sesuai dengan alat yang dipakai, mampu mengatur setiap komponen pembelajaran untuk dapat

¹ Hetharion, W. Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa; Jurnal Ilmiah Tangkole Pu9tai, Vol 1, 2018

meningkatkan minat anak-anak dalam belajar.² Namun seringkali para guru mengalami kendala dalam mengatasi tugas tersebut, salah satu faktornya adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang kurang memadai.

Menurut Baron, strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu di sini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. seorang guru tidak cukup mengenali bahwa pembelajaran tidak berhasil, tetapi harus juga mampu mengidentifikasi alasan baik hasil tersebut.³ Dalam mengembangkan bahasa Indonesia pada peserta didik seorang guru harus mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif bagi mereka. metode yang digunakan guru untuk mengembangkan bahasa Indonesia peserta didik secara efektif termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, penggunaan media dan teknologi, serta pembelajaran kontekstual yang mengaitkan bahasa dengan situasi nyata.⁴ salah satu strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini adalah dengan media gambar. media gambar dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini secara efektif dan efisien. Namun sering kali terjadinya kendala dalam penerapan metode tersebut sebab kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan.

Komunikasi merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi kehidupan seseorang yang dipergunakan dalam beradaptasi, bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, dan juga lingkungan sekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi berarti pengiriman atau penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga keduanya dapat saling memahami. Komunikasi juga dapat merujuk kepada hubungan atau kontak antara kedua belah pihak.⁵ Komunikasi juga dapat dilakukan melalui media atau lambang, dapat juga dilakukan dengan tulisan, lisan maupun bahasa isyarat, yang penting disini adalah terjadinya perubahan pesan atau berita dari komunikator kepada komunikasi. Komunikasi juga sangat berdampak terhadap tingkah laku seseorang, dan dapat pula merubah cara berpikir atau cara orang lain bersikap.

² Operahmat Halawa, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Teologi Rahmat*. Vol 8, 2022. 5.

³ Baron, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : (Wacana Prima, 2008) 6.

⁴ Nurul Ilmi, Bahrin, Siti Naila Fauzia, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK FKIP USK Darusalam*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 7, 2022. 6

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),585.

Komunikasi sangat penting dalam membangun kebersamaan, dan juga untuk mencapai ide dan tujuan yang telah ditetapkan bersama.⁶

Komunikasi merupakan sebuah tindakan dalam menyampaikan sebuah informasi berupa pesan, ide atau gagasan, dengan menggunakan kata-kata verbal, isyarat verbal, tulisan, dari guru kepada siswa, sehingga terjadinya interaksi yang dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku nara didik. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada nara didik.⁷ Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses dimana orang atau entitas berbagi informasi, gagasan, atau emosi dengan orang lain melalui berbagai cara, seperti bicara, menulis, atau menggunakan bahasa tubuh.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan-satuan pendidikan yang menyelenggarakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD, meskipun bukanlah syarat utama untuk memasuki Sekolah Dasar (SD), namun kehadirannya sangat berarti untuk orang tua, masyarakat dan juga pendidikan anak selanjutnya. Kehadiran PAUD dapat membantu orang tua dan juga masyarakat dalam hal mengajar, membimbing dan juga mengarahkan anak-anak menuju masa depan yang lebih baik. Untuk itu guru PAUD harus mempunyai ikhtiar agar dapat mendorong atau mengembangkan potensi pada anak di masa pertumbuhan mereka. terkhususnya di lembaga Paud Pniel, guru diharapkan untuk dapat memotivasi anak-anak agar mereka mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Strategi yang digunakan oleh seorang guru PAK merupakan suatu kegiatan yang digunakan oleh seorang guru dalam rangka mendidik, mengajar, membimbing dan melakukan transfer pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Dengan demikian, guru dapat mendorong anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri mereka dalam belajar dan juga meningkatkan tingkat pengetahuan mereka. Strategi yang dapat digunakan oleh seorang

⁶ S. M. Siahaan, Komunikasi dan Penerapan (Jakarta: Gunung Mulia,1991), 4

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31

guru PAK dalam mengajarkan Bahasa Indonesia kepada anak-anak seperti melibatkan orang tua atau keluarga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia misalnya guru dapat memberikan tugas atau aktivitas yang dapat dilakukan bersama-sama di rumah untuk memperkuat pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks sehari-hari.⁸ Strategi pembelajaran sangat penting karena merupakan suatu sarana untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif bagi nara didik. sebab itu, kehadiran seorang guru sangatlah bermakna dalam dunia pendidikan. Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kehadiran seorang guru PAK sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia kepada anak usia 5-6 tahun. Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri. Ketika anak sedang belajar berbicara, maka tidak disengaja atau secara tidak langsung mereka mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, simantik dan juga pragmatik, pengetahuan ini dapat dikembangkan oleh anak-anak dalam kehidupan di lingkungannya, baik di rumah, dalam kehidupan bermain, dan juga di sekolah. Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Jadi, bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.⁹

Dari faktor perkembangan yang terjadi pada anak usia dini, faktor bahasa merupakan salah satu faktor perkembangan yang begitu penting untuk digunakan dan juga untuk dikembangkan, sebab bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun itu sangat membutuhkan perhatian khusus, mengingat bahwa bahasa adalah salah satu pusat dari perkembangan faktor-faktor yang lain. Untuk itu, orang tua dan guru wajib melakukan berbagai strategi agar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak melalui berbagai jenis metode yang dapat menyenangkan mereka. metode yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan dan dapat menyenangkan bagi mereka.¹⁰

⁸ Kalis Stevanus and Dwiati Yulianingsih. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Anak Usia Dini; *Jurnal Pendidikan Kriste*, Vol 2. 2021. 3

⁹ Radhiyatul Fithri and Baidarus and Rindi Sri Rezeki, Pengembangan Bahasa Anak Melalui Pembelajaran Iqro' Usia 5-6 Tahun di TK Islam Akramunas Pekanbaru. *Jurna Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2.2019. 38

¹⁰ Nurul Fatmawati, Upaya Mengembangkan Bahasa dalam Menyusun Kalimat Sederhana pada Struktur Lengkap melalui Media Visual, *Jurnal Edukasi Anak*, Vol 1, 2016. 58

Dalam lingkungan sekolah pun anak-anak sering diajarkan pelajaran menggunakan bahasa daerah dan anak-anak juga kurang didorong atau dimotivasi agar bisa menerima atau memahami akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia. Selain itu juga tenaga pendidik yang berada di Pniel Sumba mayoritas orang sumba sehingga tidak dipungkiri jika anak-anak di Pniel Sumba minim dalam pengetahuan akan perkembangan yang terjadi karena kurangnya dorongan untuk mempelajari bahasa asing atau mempelajari bahasa persatuan yakni Bahasa Indonesia. Meskipun sesuai hasil rapat bersama dimana guru dilarang untuk mengajarkan anak-anak menggunakan bahasa daerah. sehingga tidak dipungkiri bahwa anak-anak tidak memiliki niat atau dorongan untuk belajar Bahasa Indonesia.

Bahasa menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Gardner mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Melalui bahasa, anak dapat menerima, menyampaikan informasi dan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (sosial skill) dengan orang lain.¹¹

Dalam dunia pendidikan atau dalam lingkungan sekolah, pengetahuan guru tentang bahasa anak sangat berguna atau penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan juga dalam evaluasi. Guru merupakan satu dari sekian unsur dalam sistem pendidikan. Dalam sistem pendidikan, keberadaan guru merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Untuk itu guru mempunyai tugas yang sangat penting di dalam menyiapkan serta melaksanakan proses belajar mengajar. Maka dari itu, seorang guru harus profesional dan juga memiliki keahlian demi meningkatkan kualitas pendidikan.¹² Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu diketahui dan

¹¹ Nurbiana Dhieni, L Fridani, and G. Yarmi, "Metode Pengembangan Bahasa," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 2* (2006): 5.

¹² Jihan Sari, Risda Tidore, and Yuliyanti Umasugi, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Ilmu Pengetahuan Vol 2* (2022): 5.

dimiliki guru adalah “strategi Belajar Mengajar” yang merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan mengetahui dan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman untuk bertindak, atau harus ditempuh agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Belajar mengajar adalah merupakan dua kegiatan yang berkaitan satu sama lain. Kegiatan belajar mengajar pada perbuatan murid/siswa, sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Strategi belajar mengajar berarti “pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai polapola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan

Hamzah B Uno mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing dan juga melatih peserta didik.¹³ Seorang guru juga merupakan seseorang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan juga mampu merancang program pembelajaran seperti menyusun rencana pembelajaran, mengelola kelas agar peserta didiknya dapat melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan juga dapat mengevaluasi hasil, pembelajaran, membimbing serta melatih peserta didik agar dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru untuk dapat mencapai tujuan akhir pembelajaran.¹⁴ Ki Hadjar Dewantara juga mengungkapkan, pendidikan yang holistik, adalah pendidikan yang dimana murid atau peserta didik dibentuk menjadi insan yang berkembang secara utuh yang meliputi olah rasio, olahraga, olah jiwa dan olah raga melalui proses pembelajaran dan lainnya yang berpusat pada murid dan dilaksanakan dalam suasana penuh keterbukaan, kebebasan,serta menyenangkan. Selain itu juga Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar yang baik dan tidak membosankan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.¹⁵ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan anak-anak dapat membantu mereka dalam perkembangan kognitif, social, emosional dan motoric mereka. Selain itu juga dapat

¹³ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Askara 2007

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen

¹⁵ Muhammad Soffan Nuri, “Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among Di SD Timbulharjo Bantul,” *jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2* (2016): 2.

membantu membentuk dasar yang kuat untuk pembelajaran di masa depan dan memperkenalkan mereka pada konsep-konsep seperti kerja sama, kemandirian dan toleransi.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa juga mempunyai dua aspek mendasar, yaitu aspek bentuk yang meliputi bunyi, tulisan, struktur serta makna, baik fleksikal maupun fungsional dan struktur. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang dapat menghubungkan satu negara dengan negara lain seperti negara Indonesia dan negara Amerika. Untuk itu bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan bagi anak-anak sehingga dalam masa pertumbuhan mereka, mereka dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa pengantar di semua jenis pendidikan dan jenjang sekolah, mulai dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi di Indonesia, oleh karena itu, bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam pembaruan dan juga peningkatan mutu pendidikan, khususnya di PAUD. Untuk dapat mencapai tujuan dalam pengajaran tersebut, maka pemahaman guru tentang berbahasa khususnya dalam menyimak dan juga berbicara perlu dipahami dengan baik. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia ini sangat dibutuhkan dan juga sangat bermanfaat bagi anak-anak PAUD dalam masa pertumbuhan mereka sebagai pedoman mereka ketika mereka bertemu dengan orang lain.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disajikan, Adapun beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik mengalami kendala komunikasi dalam Proses belajar mengajar.
2. Sebagian anak usia 5-6 tahun masih mengalami kendala berkomunikasi didalam proses belajar mengajar dikelas.
3. Sebagian guru PAK masih mengalami kendala komunikasi dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar.

4. Kurangnya keterbatasan guru PAK dalam menyampaikan materi ajar diakibatkan factor kendala komunikasi dengan peserta didik
5. Sebagian guru PAK perlu menemukan strategi yang baik untuk mengatasi masalah komunikasi dengan peserta didik.

C. PEMBATASAN MASALAH

1. Kendala Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Agama Kristen : Masalah utamanya adalah adanya hambatan atau kesulitan dalam komunikasi yang terjadi dalam konteks pembelajaran Agama Kristen.
2. Strategi Pengatasi : Guru PAK menggunakan strategi tertentu untuk mengatasi masalah komunikasi, mereka dapat melakukan tindakan khusus atau menerapkan pendekatan baru dalam upaya meningkatkan komunikasi dalam konteks pembelajaran Agama Kristen bagi anak usia 5-6 tahun.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam beberapa poin penting antara lain:

1. Bagaimana DESKRIPSI MENGENAI STRATEGI GURU PAK DLAM MENGATASI KENDALA KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DAN KARAKTRISTIK PESERTA USIA 5-6 TAHUN.
2. Bagaiaman Startegi Guru PAK Dalam MenGATASI KENDALA KOMUNIKASI PD UIA 5-6 TAHUN
3. Bagaimana aplikasinya bagi Guru PAK masa kini

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Menjelaskan mengenai DESKRIPSI STRATEGI GURU PAK DLAM MENGATASI KENDALA KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DAN KARAKTRISTIK PESERTA USIA 5-6 TAHUN.
2. Menjaskan mengenai Startegi Guru PAK Dalam MenGATASI KENDALA KOMUNIKASI PD UIA 5-6 TAHUN
3. Menjelaskan mengenai aplikasinya bagi Guru PAK masa kini

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun beberapa manfaat dari penelitian tersebut:

1. Manfaat teoritis : untuk pengembangan ilmu pendidikan agama kristen
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis sendiri. Untuk dapat menjalan pengabdian maayarakat dengan baik
 - b. Bagi SETIA. Untuk pegenbangan ilmu PAK di setia.

G. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang merujuk pada studi literatur untuk memperoleh informasi terkait dengan topik yang dibahas penulis. Penelitian kualitatif merupakan serangkaian penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara atau penggalian informasi dari berbagai sumber kepustakaan, seperti buku dan jurnal ilmiah, baik melalui Geogle Scholar, Academia Edu, maupun Geogle Books, untuk memperoleh informasi yang komprehesif dan lengkap. Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian variabel dan dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa dari manusia.¹⁶

¹⁶ Destiani Putri Utami and Dwi Melliani and Fermim Niman Maolana and Fitriana Marliyanti and Asep Hidayat. Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1, 2021. Hlm 4

BAB III.
STRATEGI GURU PAK DALAM MENGATASI KENDALA KOMUNIKASI
PESERTA DIDIK USIA 5-6 TAHUN

A. Guru PAK mampu menguasai Bahasa local peserta didik

1. Guru PAK berusaha berbaur dengan masyarakat

Usaha dari seorang guru PAK untuk dapat berbaur dengan masyarakat merupakan langkah yang sangat positif dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan juga lingkungan sekitar. Berbaur dengan masyarakat dapat meningkatkan saling pengertian, memperluas jaringan social, dan juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Berbaur dengan masyarakat seorang guru PAK dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan masyarakat sekitar, sehingga pembelajaran yang di sampaikan dapat lebih relevan dan bermanfaat. Selain itu juga, guru PAK juga dapat menjadi contoh positif bagi siswa dalam memperlihatkan pentingnya berinteraksi dengan berbagai kalangan masyarakat.

Melalui kegiatan berbaur dengan masyarakat, guru PAK juga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang realitas social yang ada di sekitar sekolah. Hal ini dapat membantu guru PAK dalam mengajarkan nilai-nilai social dan kepedulian kepada siswa, serta membangun kesadaran akan pentingnya berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Dengan demikian, usaha seorang guru PAK untuk berbaur dengan masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi guru itu sendiri, tetapi juga bagi siswa, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan komitmen guru PAK dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik yang peduli dan bertanggung jawab terhadap perkembangan social masyarakat.⁵¹

⁵¹ Adi Suhenra Sigino, Keterampilan Mengajar Guru PAK Sebagai Faktor dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vo. 4. 2021

Seorang guru PAK yang berusaha untuk berbaur dengan masyarakat dapat menunjukkan sikap yang positif dalam membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Dengan berbaur dengan masyarakat, seorang guru PAK dapat:

1. **Membangun Koneksi:** berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dapat membantu guru PAK memahami kebutuhan dan harapan mereka, sehingga dapat memberikan pendidikan yang lebih relevan dan bermakna.
2. **Meningkatkan Keterlibatan:** dengan berbaur, guru PAK dapat lebih mudah terlibat dalam kegiatan social dan budaya masyarakat, sehingga dapat menjadi bagian yang lebih aktif dalam pembangunan komunitas.
3. **Menjadi Contoh Positif:** dengan berbaur, guru PAK juga dapat menjadi contoh positif bagi murid dan masyarakat sekitar dalam hal toleransi, kerja sama, dan sikap saling menghormati.
4. **Meningkatkan Kualitas Pengajaran:** dengan memahami latar belakang dan kebutuhan masyarakat, guru PAK dapat mengintegrasikan konteks local dalam proses pembelajaran, sehingga lebih mudah memotivasi dan melibatkan murid.

Dengan berbaur dengan masyarakat, seorang guru PAK dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas.⁵²

⁵² Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, Yudi Hendrilia, Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohaniandan Karakter Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK), Vol. 2, 2021

2. Guru PAK rajin kunjungan kepada keluarga peserta didik

Seorang guru pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat mulia yakni mengajar, membimbing, mendidik, dan juga mengarahkan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, tanpa adanya tawar menawar dalam menjalankan tugas tersebut. Sebagai seorang pemimpin, guru juga memiliki hak untuk menyelesaikan dan memberikan solusi kepada setiap siswa yang mendapatkan permasalahan dalam prestasi belajar siswa. Tentu setiap masalah-masalah yang dihadapi oleh setia siswa tidak lain yakni permasalahan yang berasal dari lingkungannya khususnya dalam keluarga. Guru PAK yang memiliki relasi yang baik dengan siswa tentu setiap masalah yang dihadapi oleh setiap siswa tentu gurunya juga mengetahuinya. Intinya bagaimana guru dapat masuk didalam keluarga Kristen agar dapat leluasa untuk berkomunikasi dengan keluarga anak didik yakni dengan mengasihi anak didik dengan sepenuh hati dan secara tidak langsung sebagai aktifitas anak didik disekolah maupun dirumah guru PAK mengetahuinya. Guru PAK masuk didalam keluarga anak didik merupakan salah satu usaha guru agar dapat dekat dengan anak didik, dan juga kedekatan guru dengan orang tua (keluarga anak) dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan prestasi belajar anak.

Peranan seorang guru dalam keluarga peserta didik merupakan kedekatan yang tidak hanya semata-mata untuk dapat membimbing peserta didik saja tetapi orang tua juga, dimana orang tua diberikan pemahaman dalam mendidik dan mengajar anak agar dapat belajar dengan baik. Selain itu juga, guru PAK mempunyai hak untuk mengunjungi orangtua yang tidak begitu memberikan semua kasih sayangnya kepada anaknya. Untuk itu guru PAK harus memberikan pemahaman atau pengajaran yang

baik dan juga positif untuk orangtua yang dimana pembahasannya tidak lain dari situasi anak dan prestasi anak.⁵³

Ketika guru PAK rajin berkunjung kepada keluarga peserta didik, hal ini dapat memiliki dampak positif yang signifikan dalam proses pendidikan. Berikut ada beberapa manfaat dari kegiatan guru PAK yang rajin berkunjung kepada keluarga peserta didik yakni:

- a. Membangun Hubungan Yang Baik: dengan kunjungan ke rumah peserta didik, guru PAK dapat memperkuat hubungan antara sekolah dengan keluarga. Dalam hal ini dapat menciptakan kerja sama yang lebih baik antara guru, murid dan juga orangtua dalam mendukung proses pembelajaran.
- b. Memahami Konteks Keluarga: Dengan berkunjung, guru PAK dapat lebih memahami konteks keluarga peserta didik, termasuk kondisi social, ekonomi, dan juga budaya. Hal ini dapat membantu guru untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan latar belakang peserta didik.
- c. Mengatasi Tantangan Secara Dini: Adanya kunjungan ke rumah keluarga peserta didik, guru PAK dapat lebih cepat mengidentifikasi potensi masalah atau tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di lingkungan keluarga.
- d. Meningkatkan Motivasi Belajar: Dengan menunjukkan kehadiran dan perhatian melalui kunjungan ke rumah, guru PAK dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maka peserta didik akan merasa didukung dan dihargai, sehingga lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

⁵³ Dyulius Thomas Bilu, Menarik Asal Niat Harefa, Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Relasi Yang Baik Antara Anak dan Orangtua, Jurnal Teologi dan Misi, Vol. 2, 2019

e. Membangun Kepercayaan: Kunjungan rutin ke rumah peserta didik juga dapat membantu membangun kepercayaan antara guru, peserta didik, dan juga keluarga. Kepercayaan yang terjalin akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung.

Dengan rajin berkunjung kepada keluarga peserta didik, seorang guru PAK dapat menciptakan ikatan yang kuat antara sekolah dan komunitas, serta memerikan dampak yang positif dalam perkembangan peserta didik secara holistik⁵⁴

3. Guru PAK membiasakan diri berkomunikasi Bahasa daerah dengan peserta didik

Pembiasaan guru PAK untuk menggunakan Bahasa daerah dengan peserta didik merupakan suatu langkah yang memiliki dampak yang positif yang signifikan dalam konteks pembelajaran . berikut adalah beberapa pembahasan tentang pentingnya guru PAK membiasakan diri berkomunikasi dalam Bahasa daerah dengan peserta didik:

- a. Penguatan Identitas Budaya: komunikasi dalam Bahasa daerah membantu memperkuat identitas budaya peserta didik. Guru PAK yang menggunakan Bahasa daerah dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai warisan budaya mereka, sehingga memperkuat rasa bangga terhadap identitas budaya mereka.
- b. Meningkatkan Keterlibatan dan Kepedulian: komunikasi dalam Bahasa daerah dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik akan merasa lebih terlibat dan peduli terhadap

⁵⁴ Jamsah Sigalingging, Joice Ester Raranta, Peran Pendidikan Agama Kristen(PAK) dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, dan Karakter Anak, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, 2022s

materi ajaran agama Kristen ketika disampaikan dalam Bahasa yang akrab dan dekat dengan mereka.

- c. Membangun Hubungan yang lebih dekat: Guru PAK yang berkomunikasi dalam Bahasa daerah dengan peserta didik dapat membangun hubungan yang lebih dekat dan akrab. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih hangat, mendukung, dan juga memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik.
- d. Memperkuat Komunikasi Efektif: penggunaan Bahasa daerah memperkuat komunikasi efektif antara guru dan peserta didik. Peserta didik lebih mudah memahami konsep agama Kristen dan nilai-nilai yang diajarkan ketika diungkapkan dalam Bahasa yang mereka pahami dengan baik.
- e. Mendorong Penghargaan Terhadap Keberagaman: komunikasi dalam Bahasa daerah juga mendorong penghargaan terhadap keberagaman budaya dan Bahasa di lingkungan belajar. Guru PAK yang menghormati dan menggunakan Bahasa daerah peserta didik mengajarkan nilai-nilai inklusi, penghargaan, dan keberagaman budaya.

Dengan membiasakan diri berkomunikasi dalam Bahasa daerah dengan peserta didik, guru PAK tidak hanya memperkuat hubungan dengan peserta didik tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam memperkaya pengalaman belajar, memperkuat identitas budaya, dan mendorong penghargaan terhadap keberagaman dalam konteks pembelajaran agama Kristen.⁵⁵

⁵⁵ Encil Puspitoningrum, Marista Dwi Rahmayantis, Bahan Ajar Pacelathon Undha Usuk Basa Jawa Lokalitas Kediri Sebagai Pengatan Karakter Tata Krama Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah, Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 4, 2018

4. Guru PAK mengikuti kursus Bahasa daerah

Setiap manusia mempunyai hak untuk berkesempatan yang luas untuk dapat mengikuti pendidikan agar dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tamatan pendidikan dasar. Pengikutan seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam kursus Bahasa daerah merupakan suatu langkah yang positif dan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap budaya local. Dalam konteks ini, seorang guru PAK yang mengikuti kursus Bahasa daerah dapat memberikan dampak yang sangat baik, bagi dirinya sendiri maupun bagi nara didiknya. Dengan mengikuti kursus Bahasa daerah ini, seorang guru PAK dapat memperluas pengetahuannya tentang kekayaan budaya local dan Bahasa daerah yang menjadi bagian penting dari identitas suatu daerah. Hal ini juga dapat membantu seorang guru PAK untuk lebih memahami akan nilai-nilai local, tradisi, dan juga adat istiadat yang terkandung dalam Bahasa daerah tersebut

Selain itu, mengikuti kursus Bahasa daerah juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi guru PAK dengan masyarakat sekitar, terutama dalam konteks pendidikan agama di lingkungan yang memiliki keberagaman budaya. Dengan memahami Bahasa daerah, guru PAK dapat lebih mudah berinteraksi dengan siswa-siswanya yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Untuk itu, selain bermanfaat untuk diri sendiri, mengikuti kursus Bahasa daerah juga dapat memberikan dampak positif bagi siswa-siswanya sendiri. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Bahasa daerah dapat mengintegrasikan unsur budaya local ke dalam pembelajaran agama, sehingga nara didiknya lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya dalam konteks keagamaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, mengikuti kursus Bahasa daerah oleh seorang guru PAK merupakan langkah yang positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan, memperluas wawasan budaya, serta memperkuat hubungan antarbudaya dalam konteks pendidikan agama.⁵⁶

5. Guru PAK membangun hubungan komunikasi berbahasa daerah di lingkungan Masyarakat.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu system pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap, dan sifat yang merupakan kompetensi yang sangat penting bagi seorang guru. Kemampuan komunikasi dianggap sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memilih perilaku komunikasi yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan hubungan social. Untuk itu kemampuan dalam komunikasi ini sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru itu sendiri merupakan bagian dari social (masyarakat) di mana masyarakat merupakan konsumen pendidikan.⁵⁷

Guru PAK membangun hubungan komunikasi berbahasa daerah di lingkungan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan multicultural dan multibahasa. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya dan juga Bahasa daerah, kemampuan guru PAK untuk berkomunikasi dalam Bahasa daerah dapat menjadi sebuah kelebihan dalam memahami, membangun hubungan, dan juga memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat.⁵⁸ Guru PAK

⁵⁶ Adi Suhenra Sigiyo, Keterampilan Mengajar Guru PAK Sebagai Faktor dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol.4, 2021

⁵⁷ Made Astika, Selviyanti Sari Bunga, Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation, Jurnal Jaffray, Vol. 14, 2016

⁵⁸

yang mampu berkomunikasi dalam Bahasa daerah masyarakat dapat lebih mudah memahami nilai-nilai budaya local yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Hal ini dapat membantu guru untuk mengaitkan ajaran agama Kristen dengan konteks budaya setempat sehingga pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan lebih relevan dan mudah di pahami.

Berikut ada beberapa poin penting dalam pembahasan ini:

- a. Membangun Keterikatan Emosional: komunikasi dalam Bahasa daerah memungkinkan guru untuk membangun keterikatan emosional yang lebih kuat dengan masyarakat. Dengan berbicara dalam Bahasa yang mereka pahami, guru dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dan erat, sehingga pesan-pesan keagamaan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik.
- b. Mendorong keterlibatan Masyarakat: ketika guru PAK mampu berkomunikasi dalam Bahasa daerah, ini dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Masyarakat akan lebih terlibat dan terhubung dengan ajaran agama Kristen yang akan disampaikan, karena pesan-pesan tersebut disampaikan dalam Bahasa yang akrab bagi mereka.
- c. Melestarikan Bahasa Daerah: dengan berkomunikasi dalam Bahasa daerah, guru PAK turut berperan dalam melestarikan Bahasa daerah yang seringkali terancam punah. Hal ini sangat penting untuk terus menjaga keberagaman Bahasa dan budaya di Indonesia serta menghormati warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat,

Dengan demikian, kemampuan guru PAK dalam membangun hubungan komunikasi berbahasa daerah di lingkungan masyarakat memiliki dampak yang positif dalam memperkuat hubungan antara agama Kristen dengan masyarakat yang beragam secara budaya dan Bahasa.⁵⁹

6. Guru PAK aktif mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, dimana seorang guru berperan untuk menciptakan suatu pendidikan yang bermutu dan juga berhasil di masa depan. Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh guru yang berkualitas juga, atau dengan kata lain keberhasilan suatu pendidikan berjalan seiring dengan perang seorang guru dalam mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus mampu menunjukkan kinerjanya dalam setiap aktivitas yang dilakukan dalam menjalankan tugas-tugas utama yang diberikan kepadanya serta mampu bekerja secara efisien dengan menguasai dan juga menerapkan keterampilan yang ada dalam diri mereka sendiri. Hasil kerja yang optimal dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.⁶⁰ selain itu juga, seorang guru PAK harus mampu menciptakan suasana yang baik dengan masyarakat sekitar. Dimana seorang guru harus mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat.

Seorang guru PAK yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat merupakan salah satu contoh yang sangat positif untuk memberikan kontribusi kepada lingkungan sekitarnya. dengan terlibatnya dalam suatu kegiatan yang ada dalam masyarakat, maka seorang guru PAK dapat memperluas wawasan, memperkuat jaringan social, dan juga

⁵⁹ Juli Yanti Sinaga, Dorlan Naibaho, Pentingnya Kompetensi Sosial Guru PAK Dalam Komunikasi Yang Baik Terhadap Siswa Di Lingkungan Masyarakat, Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol.2, 2023

⁶⁰ Dorce Bu'tu, Riski Tasjawa, Problematika Kinerja Guru PAK Di Dunia Kerja Studi Kasus Pada Guru PAK SMP Negeri Se-Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 3, 2022

memberikan inspirasi kepada peserta didiknya. Melalui partisipasi yang aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, maka guru PAK dapat menjadi contoh yang baik dalam mendorong nilai-nilai social, kepedulian, dan juga kebersamaan.

Keterlibatan guru PAK dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat juga dapat membantu dalam untuk membangun hubungan yang lebih baik antara sekolah dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, guru PAK dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah dan juga lingkungan sekitarnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berdaya. Selain dari pada itu, melalui keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, seorang guru PAK dapat memperoleh pengalaman yang berharga yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dikelas. Dengan memperluas wawasan dan juga pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan masyarakat, guru PAK dapat memberikan perspektif yang lebih luas kepada nara didiknya, sehingga dapat memperkaya akan pengalaman belajar mereka.

Dengan demikian, guru PAK yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat merupakan asset yang sangat berharga bagi sekolah dan juga masyarakat sekitarnya, serta dapat memberikan dampak yang positif yang luas dalam pembelajaran dan juga pengembangan karakter peserta didik.⁶¹

A. Guru PAK menggunakan pengantar Bahasa daerah dalam mengajar

Bahasa daerah mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena keberadaannya yang sangat dihormati oleh negara sebagai salah satu kekayaan nasional. Oleh sebab itu, Bahasa daerah yang ada perlu dijunjung tinggi sebagai tanda

⁶¹ Adi Suhenra Sigiro, Keterampilan Mengajar Guru PAK Sebagai Faktor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Kelas, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol. 4, 2021

rasa cinta kepada negara. Bahasa daerah juga sangat diharapkan agar bias diajarkan dalam jenjang pendidikan, khususnya dalam sekolah dasar.

Peggunaan Bahasa daerah sebagai Bahasa pengantar bagi nara didik kelas rendah tidak dilarang. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, termasuk undang-undang nomor 4 tahun 1950 dan juga undang-undang nomor 12 tahun 1989 yang menjadi cikal bakal undang-undang nomor 20 tahun 2003, dimana penggunaan Bahasa daerah telah diatur sebagai pelengkap pengunaan Bahasa Indonesia yang diwajibkan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia. Bahasa daerah digunakan saat pembukaan pembelajaran agar menyampaikan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Bahasa daerah juga mempunyai fungsi sebagai Bahasa pendukung Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar utama pada system pendidikan nasional. Dalam system politik Bahasa nasional, Bahasa daerah berkedudukan sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Selain itu juga, Bahasa daerah berfungsi sebagai (1) pendukung Bahasa nasional (2) Bahasa pengantar di sekolah (3) alat pengembang dan juga pendukung budaya daerah.⁶² Penggunaan Bahasa daerah dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan karena lebih mudah diterima oleh nara didik. Fungsi Bahasa daerah dalam pendidikan dan juga pembelajaran yaitu (1) pendukung Bahasa nasional (2) Bahasa tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengejaran Bahasa Indonesia dan juga mata pelajaran lainnya, (3) alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah, (4) penbentuk budi pekerti pada nara didik, dan (5) penarik minat siswa.

⁶² *Muston N.M. Sitohang, Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar di Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kota Palangka Raya, Suar Betang, Vol. 12, 2017, Hlm. 130*

B. Guru PAK menghindari pemakaian istilah-istilah yang tinggi (Bahasa sederhana)

Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan berjalan dengan baik apabila terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan nara didik untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu tujuan dari pada proses pembelajaran yang ingin dicapai yaitu nara didik dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Maka seorang guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan begitu saja tetapi juga harus mempunyai strategi bagaimana caranya membuat suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga nara didik antusias dalam mengikuti pelajaran dan dengan mudah memahami materi pelajaran yang di terimanya. Maka pada akhirnya bias berpengaruh kepada prestasi belajar nara didik.⁶³

Guru PAK harus menghindari penggunaan istilah-istilah yang sulit untuk dipahami atau tinggi dalam penjelasannya agar nara didik mudah memahami materi pelajaran. Dengan menggunakan Bahasa yang sederhana, guru PAK dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat di pahami dengan baik oleh seluruh nara didik tanpa menimbulkan kebingungan. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan pemahaman nara didik secara menyeluruh. Selain itu juga, guru PAK bisa menggunakan bahasa daerah dalam penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Dengan menggunakan bahasa daerah, guru PAK dapat memastikan bahwa pesan-pesan agama yang disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh semua peserta

⁶³ Dwiati Yulianingsih, Stefanus M.M. Lumban Gaol, Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas, Jurnal Fidei, Vol. 2, 2019

didik tanpa adanya hambatan bahasa. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama.⁶⁴

C. Guru PAK mendorong peserta didik untuk berbahasa Indonesia di sekolah dan di rumah

Mendorong peserta didik untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara aktif baik di sekolah maupun di rumah adalah Langkah yang sangat penting dalam memperkuat pemahaman dan juga penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional. Dengan konsistensi dalam menggunakan Bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik, memperluas kosakata, dan dapat meningkatkan pemahaman tata Bahasa yang benar.

Di sekolah, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi dengan sesama, guru dan juga lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kemampuan berbahasa. Sedangkan, di rumah, mendorong peserta didik untuk berbahasa Indonesia juga dapat memperkuat hubungan antara anggota keluarga, meningkatkan pemahaman nilai-nilai budaya, dan memperkaya interaksi sehari-hari. Dengan demikian, mendorong penggunaan Bahasa Indonesia di berbagai konteks dapat membantu peserta didik dalam memperkuat identitas bangsa dan menjaga keberlangsungan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan.⁶⁵ Selain itu, Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam

⁶⁴ Adi Suhenra Sigino, Keterampilan Mengajar Guru PAK Sebagai Faktor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 4, 2021

⁶⁵ Dwianti Yulianingsih, Stefanus Marbun Lumban Gaol, Keterampilan Guru Pak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid dalam Proses Pembelajaran di Kelas, *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, Vol. 2, 2019

kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks Pendidikan, komunikasi, maupun kehidupan social.

E. Guru PAK memakai Bahasa isyarat untuk mempertegas pesan yang disampaikan

Bahasa isyarat merupakan sistem komunikasi visual yang menggunakan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan juga gerakan tubuh lainnya untuk dapat menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa isyarat digunakan oleh orang-orang dengan gangguan pendengaran atau tunarunggu, serta oleh komunitas bahasa isyarat di berbagai negara sebagai bahasa utama atau kedua. Dalam bahasa isyarat, setiap gerakan tangan, posisi, atau ekspresi wajah memiliki makna yang spesifik. Bahasa isyarat memiliki tata bahasa dan struktur kalimat yang berbeda dari bahasa lisan, sehingga memungkinkan pengguna untuk dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat.⁶⁶

Penggunaan bahasa isyarat oleh guru PAK untuk mempertegas pesan yang disampaikan merupakan strategi komunikasi yang sangat penting dalam konteks pendidikan inklusi. Dengan menggunakan bahasa isyarat, guru dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh semua siswa, termasuk siswa dengan gangguan pendengaran. Penggunaan bahasa isyarat juga dapat memperkuat pesan yang akan disampaikan oleh guru, karena dapat memberikan dimensi tambahan dalam komunikasi verbal. Dengan menggabungkan bahasa lisan dengan bahasa isyarat, guru dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan lebih efektif di sampaikan kepada seluruh kelas.

⁶⁶ Danti Ayu Saraswati, Vera Diana Towidjojo, Hasanuddin. Bahasa Isyarat Indonesia, Jurnal Medical Profession, Vol. 4, 2022

Selain dari pada itu, penggunaan bahasa isyarat juga dapat meningkatkan inklusi dan juga partisipasi siswa dengan gangguan pendengaran dalam pembelajaran. Dengan memahami dan menggunakan bahasa isyarat, guru PAK dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi peserta didik. Dengan demikian, penggunaan bahasa isyarat oleh guru PAK merupakan langkah yang sangat tepat dalam memastikan komunikasi yang efektif dan inklusif di ruang kelas.⁶⁷

F.Guru PAK menugaskan peserta didik untuk membaca Alkitab bahasa Indonesia dan daerah

Dalam pembelajaran Pendidikan agama Kristen, membaca Alkitab itu sangat penting karena selain menambahkan pengetahuan juga untuk memberikan pemahaman-pemahaman akan ajaran iman dan juga menumbuhkan iman kepercayaan peserta didik serta akan pengenalan akan Yesus Kristus. Alkitab merupakan kesaksian iman umat Kristen dan juga umat Yahudi (khusus PL) seperti Allah telah menyatakan dirinya,kehendak-Nya, dan karya-Nya.⁶⁸ Alkitab menjadi sumber utama dari segala pengetahuan yang dimiliki manusia tentang Allah. Karena Allah menyatakan diri-Nya secara khusus dalam Alkitab, sehingga Alkitab menjadi satu-satunya patokan yang berotoritas bagi orang percaya.⁶⁹

Adapun manfaat dari membaca Alkitab bagi kehidupan orang Kristen :

1. Sebagai Perisai. Semua Firman Allah adalah Murni. Ia adalah perisai bagi orang yang percaya dan mau berlindung kepada-Nya.

⁶⁷ Willem Frans Ansanay. Komunikasi Guru PAK dalam Memacuh Minat Belajar Siswa, Jurnal Apokalupsis, Vol. 12, 2021

⁶⁸ Marthin Luther, Katekismus (Jakarta: Yayasan Bobor, 2004), 33

⁶⁹ Bruce Milne, Mengenal Kebenaran (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 84

2. Karena melalui Alkitab kita mengenal Yesus Kristus
3. Alkitab penting untuk dibaca karena dapat menuntun kita kepada keselamatan.

Mengajak peserta didik untuk membaca Alkitab dalam Bahasa Indonesia dan juga Bahasa daerah merupakan Langkah yang dapat memperkaya pemahaman akan nilai-nilai keagamaan dan budaya. Dengan membaca Alkitab dalam Bahasa yang berbeda, peserta didik dapat lebih memahami pesan-pesan yang terkandung didalamnya dan merasakan kedalaman makna yang terkait dengan kepercayaan dan tradisi lokal. Selain itu, membaca Alkitab dalam Bahasa daerah juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya di tengah masyarakat. Hal ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkaya kosakata dan pemahaman Bahasa daerah yang merupakan bagian penting dari warisan budaya yang perlu dilestarikan.⁷⁰

G. Guru PAK mengajar dengan mempergunakan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah metode untuk mengatasi segala persoalan yang terjadi ketika mengajar di berbagai sekolah. Media pembelajaran juga digunakan oleh setiap guru untuk masing-masing mata pelajaran yang ada disekolah. Untuk itu, media pembelajaran bukan saja dipergunakan dalam meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritualitas peserta didik dalam beragama. Oleh karena itu, dalam pembelajaran agama di sekolah, salah satu solusi untuk dapat membangun kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik untuk sehingga peserta

⁷⁰ Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, Yudi Hendrilia, Peran Guru PAK Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Vol. 2, 2021

didik bersemangat dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁷¹

Penggunaan media pembelajaran oleh guru PAK dalam proses pembelajaran merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu memperjelas konsep-konsep yang akan diajarkan, meningkatkan daya serap siswa, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru PAK dapat menggunakan berbagai alat dalam proses pembelajaran seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, gambar, atau bahkan permainan edukatif. Media-media ini dapat membantu memvisualisasikan konsep agama dengan jelas, sehingga memudahkan pemahaman siswa.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendekatan yang interaktif dan menarik, siswa akan cenderung lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran dan akan lebih mudah untuk memahami setiap materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran oleh guru PAK merupakan langkah yang sangat positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama disekolah.⁷²

H. Guru PAK melatih peserta didik untuk menyanyikan lagu rohani dalam Bahasa Indonesia

Penggunaan nyanyian dalam kegiatan belajar-mengajar PAK di sekolah dapat dilakukan diawal, di tengah, dan juga di akhir saat pembelajaran. Penggunaan nyanyian

⁷¹ Yunardi Kristian Zega. Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik, Jurnal Apokalupsi, Vol. 13, 2022

⁷² Esra Seran. Peranan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Minat Belajar Anak/Siswa, Journal Of Christian Education, Vol 2. 2022

bukan hanya sekedar untuk sebuah rekreasi atau untuk mengisi waktu yang kosong, tetapi lebih pada upaya untuk menjadikan musik (nyanyian) sebagai media penghantar pesan (materi) pembelajaran. Nyanyian merupakan salah media yang perlu dikelola dengan baik. Penggunaan nyanyian secara baik dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran PAK akan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik.⁷³

Sebagai guru PAK perlu memberikan pemahaman tentang makna lagu-lagu rohani dan bukan rohani agar peserta didik dapat membedakan secara baik terhadap penciptaan lagu-lagu yang semakin menarik saat ini, bahkan sebelum proses pembelajaran dimulai peserta didik harus latih dan diajak untuk dapat menyanyikan lagu rohani yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari bersama.⁷⁴

Latihan menyanyikan lagu rohani dalam bahasa indonesia merupakan salah satu kegiatan yang dapat memperkaya pengalaman spiritual dan budaya peserta didik. Melalui menyanyikan lagu-lagu rohani, peserta didik dapat mengembangkan rasa kebersamaan, ketenangan batin, dan nilai-nilai keagamaan yang positif. Guru PAK juga dapat memilih lagu-lagu rohani yang memiliki pesan-pesan yang mendalam dan relevan dengan nilai-nilai kehidupan. Dalam konteks pembelajaran, melatih peserta didik untuk menyanyikan lagu-lagu rohani dalam bahasa indonesia juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya dan keagamaan mereka.

Selain itu, menyanyikan lagu-lagu rohani dalam bahasa indonesia juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan vokal, pendengaran musik, dan ekspresi emosional peserta didik. Aktivitas ini juga dapat memperkuat keterampilan

⁷³ Branckly Egbert Picanussa. Nyanyian Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah, Jurnal Kurios, Vol. 7, 2021

⁷⁴ Marthen Mau. Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Pembelajaran PAK, Jurnal Apostolos, Vol. 1, 2021

sosial, kerjasama, dan kebersamaan di antara peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latihan menyanyikan lagu-lagu rohani dalam bahasa Indonesia oleh guru PAK merupakan suatu kegiatan yang sangat mendukung untuk pengembangan spiritual, budaya, dan sosial peserta didik.⁷⁵

⁷⁵ Frilia Kartini Sipahutar, Yunarfi Kristian Zega. Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol. 1, 2022

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang kesimpulan berdasarkan pembahasan sebelumnya dan disertai dengan beberapa saran yang perlu di perhatikan oleh guru Pendidikan agama kristen

A. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang bersifat universal yang di butuhkan bagi semua masyarakat pada umumnya, di dalam dunia Pendidikan tentunya guru akan berperan penting dalam memdidik, membimbing seraf memotivasi peserta didik, untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik, usia 5-6 tahun merupakan anak-anak yang masih tergolong usia dini, sehingga guru pak perlu memiliki strategi khusus dalam menyampaikan materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru PAK kepada peserta didik, untuk mengatasi kendala tersebut guru PAK perlu megembangkan strategi pembelajaran yang meliputi metode, media, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik usia 5-6 tahun. Strategi ini dapat mencakup penggunaan media, visual, permainan,ceramah,dan aktivitas yang menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru PAK dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik bagi peserta didik usia 5-6 tahun, sehingga peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai kristen dengan cara yang efektif. Melalui penggunaan metode yang interaktif dan menarik peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga

berpartisipasi dalam kegiatan seperti cerita, lagu, dan permainan. Hal ini dapat membantu peserta didik usia 5-6 tahun untuk memahami pembelajaran pendidikan kristen dengan baik dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sangat penting untuk mendukung perkembangan peserta didik dalam berkomunikasi. Guru PAK perlu memahami perkembangan peserta didik usia 5-6 tahun dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan cara yang sesuai. Guru PAK perlu menghindari penggunaan istilah-istilah yang tinggi dalam penjelasannya agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran. Selain itu juga guru PAK perlu mendorong peserta didik agar menggunakan bahasa indonesia secara aktif baik di sekolah maupun di rumah sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik. Kerja sama dengan orang tua juga merupakan aspek penting dalam berkomunikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Ketika orang tua terlibat dalam proses pembelajaran, mereka dapat mendukung dan memperkuat apa yang telah diajarkan di kelas. Komunikasi yang teratur antara guru dan orang tua memungkinkan mereka untuk berbagi informasi tentang perkembangan anak dan memberikan saran untuk mendukung pembelajaran di rumah. selain itu, memberikan perhatian individual dan pendampingan kepada setiap anak sangat penting. Setiap anak memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang unik. Dengan memantau perkembangan mereka secara individu, guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai. Dorongan dan penguatan positif juga membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar anak-anak.

Kolaborasi dengan tim pendidik lainnya juga dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Bekerja sama dengan guru lain, pendeta, atau pemimpin gereja memungkinkan adanya berbagai sudut pandang dan sumber daya yang dapat

dimanfaatkan. Berbagai pengalaman dan praktik terbaik dengan sesama guru PAK juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan bermakna melalui strategi-strategi tersebut, anak-anak akan menikmati proses belajar dan mengembangkan kecintaan terhadap nilai-nilai kekristenan sejak dini. Mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki fondasi iman yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

sehubungan dengan ini strategi guru Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu rencana yang di lakukan oleh guru untuk mencapai target yang di tentukan, guru pendidikan Agama Kristen berperan untuk mendorong peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik.

B. SARAN

Untuk dapat membantu guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengatasi kendala komunikasi dengan peserta didik usia 5-6 tahun, berikut adalah beberapa saran yang perlu digunakan oleh guru PAK sebagai berikut :

1. Guru PAK harus menggunakan bahasa yang sederhana serta menarik untuk menyampaikan setiap pelajaran agar peserta didik mudah memahami setiap pelajaran yang disampaikan.
2. Guru PAK juga perlu memberikan perhatian penuh ketika berkomunikasi dengan peserta didik. Guru PAK juga harus mendengarkan setiap informasi yang disampaikan oleh peserta didik dan mampu memberikan respon yang baik.

3. Guru PAK juga mampu memanfaatkan gambar, poster atau media visual lainnya untuk membantu memperjelas konsep-konsep agama Kristen secara konkret dan mudah dipahami.
4. Guru PAK juga harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga setiap peserta didik dapat berbagi cerita, bertanya dan juga berperan dalam cerita-cerita agama Kristen.
5. Berikan pujian dan juga dukungan saat peserta didik sedang berkomunikasi dengan baik. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.
6. Libatkan orang tua dalam proses pembelajaran agar mereka dapat mendukung komunikasi peserta didik ketika berada di rumah.
7. Guru PAK perlu menggunakan pendekatan yang kreatif seperti cerita, lagu, permainan, atau aktivitas lain yang dapat menarik untuk dapat memperkuat komunikasi dengan peserta didik.
8. Menghubungkan ajaran agama Kristen dengan setiap pengalaman yang di alami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka agar dapat memperkuat akan pemahaman mereka.

Dengan menerapkan setiap saran dan juga strategi yang ada, diharapkan guru PAK dapat lebih efektif dalam mengatasi kendala komunikasi dengan peserta didik usia 5-6 tahun dan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan spiritual peserta didik.